

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sesuai dengan kodratnya, manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan kehadiran orang lain. Rasa saling membutuhkan tersebut tertuang melalui hubungan antar individu. Membutuhkan kasih sayang, pengertian, informasi, maupun dukungan dari orang lain menjadi alasan utama mengapa individu membentuk hubungan dengan individu lainnya. Setiap pasangan yang akan menikah atau sudah menikah pasti menginginkan pernikahan yang bertahan selamanya dan memiliki keluarga yang bahagia.¹

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (Rumah Tangga) yang bahagia kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa. Pernikahan merupakan sesuatu yang sangat sakral bagi seluruh pria dan wanita, dengan adanya ikatan pernikahan maka akan tercipta sebuah keluarga. Pernikahan adalah suatu akad atau perikatan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan

¹ Mira Oktariani, "Pola Komunikasi Pasangan Long Distance Relationship Dalam Mempertahankan Hubungan Melalui Media Sosial Line", Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi – Vol. 17 No. 2 (Desember 2018).

kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa ketentraman serta kasih sayang dengan cara yang diridai Allah SWT.²

Salah satu faktor untuk mewujudkan rumah tangga yang bertahan lama adalah keharmonisan dalam rumah tangga yang didukung dengan komunikasi yang baik. Dalam rumah tangga, keharmonisan pernikahan adalah keadaan yang saling terkait antara suami dan istri dengan terciptanya saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai antar pasangan sehingga dapat menjalankan peran-perannya dengan penuh kematangan sikap, dan dapat melalui kehidupan dengan penuh keefektifan dan kepuasan batin bagi kedua belah pihak.

Komunikasi memang sangat penting bagi pasangan suami istri dalam pernikahan, karena pernikahan tidak hanya menyatukan dua manusia saja tetapi di dalamnya terdapat tanggung jawab yang besar bagi pihak suami maupun istri. Dan setiap pasangan pasti berusaha untuk mempertahankan pernikahannya bagaimanapun caranya. Tujuan dari menikah itu pun dikarenakan pasangan ingin mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan kebahagiaan dalam hidupnya.

² Asmaul Husna, "Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri Dalam Membangun Hubungan Jarak Jauh Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa", (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar, Agustus 2019).

Hubungan jarak jauh yang dialami oleh pasangan suami dan istri tidak selamanya berjalan dengan lancar. Ada beberapa masalah yang dihadapi oleh pasangan suami istri saat berpisah, seperti masalah psikologis, misalnya menahan rasa rindu yang dirasakan suami maupun istri saat berpisah yang biasanya hidup bersama kini terpisah jarak untuk sementara waktu. Selain itu, dalam hubungan rumah tangga tidak hanya cinta dan kasih sayang yang diperlukan namun kebutuhan pasangan dalam kelangsungan hidup harus dapat terpenuhi dengan baik pula.

Dalam konteks hubungan interpersonal, salah satu solusi dalam memecahkan masalah yang terjadi di dalam rumah tangga adalah dengan melakukan komunikasi interpersonal yang efektif. Hal ini didukung oleh beberapa teori yang mengemukakan bahwa komunikasi menjadi faktor yang cukup penting dan berpengaruh terhadap kebahagiaan pernikahan.³ Konflik sering muncul disebabkan komunikasi interpersonal yang buruk antara suami dan istri, tetapi komunikasi juga dapat menyelesaikan masalah jika berjalan dengan lancar. Berkomunikasi yang efektif dapat mengatasi kebingungan, kesalahpahaman, dan perbedaan pendapat suami istri.

Komunikasi interpersonal mengacu pada kegiatan komunikatif yang terjadi secara langsung antara dua orang. Dalam

³ Devi Anjas Primasari, "Kehidupan Keluarga Long Distance Marital in Relationship" (Tesis: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, 2015), 22. Dalam <http://repository.unair.ac.id>, diakses pada tanggal 27 Juli 2022, jam 17.36 WIB

konteks komunikasi interpersonal, ada banyak perdebatan tentang bagaimana hubungan dipertahankan dan bagaimana hubungan rusak. Burhan Bungin menyatakan bahwa komunikasi interpersonal, baik langsung (tanpa media) maupun tidak langsung (melalui media), adalah komunikasi personal.

Reuben dan Stewart berpendapat bahwa komunikasi tatap muka memiliki banyak keunggulan dibandingkan komunikasi termediasi. Hal ini dapat terjadi karena komunikator dan komunikan dapat menggunakan penglihatan, sentuhan, penciuman, dan pendengaran untuk mengirim dan menerima pesan.⁴

Komunikasi Efektif untuk Menjaga Hubungan Pasangan dapat mengikuti beberapa strategi berikut untuk menjaga hubungan yang telah mereka bangun. 1) Berbicara tentang pengorbanan dan masa depan dianggap sebagai bagian dari bentuk kasih sayang dan romansa. 2) Komunikasi: Komunikasi skala kecil mungkin tampak tidak berguna, tetapi sebenarnya perlu untuk tetap berhubungan. Ini termasuk bersikap jujur dan terbuka tentang perasaan dan hubungan Anda. 3) Bersikap terbuka: berpartisipasi dalam diskusi dan mendengarkan apa yang dikatakan. 4) Memberikan Keamanan: Yakinkan bahwa hubungan itu sangat penting. 5) Berbagi aktivitas bersama: Habiskan waktu bersama pasangan dan berpartisipasi

⁴ Andika Mei Setyawan, “*Komunikasi Interpersonal antara Instruktur dan Anggota dalam Menjalankan Gaya Hidup Sehat di Thunder Fitness Jakarta*”, (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2021).

dalam aktivitas bersama. 6) Bersikap positif: pikirkan sesuatu yang menyenangkan untuk menghindari konflik. 7) Fokus pada perbaikan diri: Lakukan hal-hal yang membuat Anda terlihat lebih baik dari sebelumnya.

Dilansir dari LIPUTAN 6, ada 5 masalah yang sering terjadi saat jalani hubungan jarak jauh (LDR) yakni:⁵

1. Kecemburuan; menjadi masalah utama yang sering muncul saat seseorang menjalani LDR. Ini mempengaruhi fondasi inti dari hubungan. Untuk membebaskan diri dari kecemburuan, ada banyak perubahan yang perlu dilakukan. Jika merasa cemburu, diskusikan dengan pasangan. Jangan sembunyikan atau menyembunyikan masalah.
2. Selingkuh; bukanlah dipicu seberapa jauhnya pasangan melainkan dari karakter orang itu sendiri. Jika pribadi pasangan memang baik, jadi jauhkan pikiran ini.
3. Beda pendapat, setiap hubungan akan berbeda dalam fase perbedaan pendapat dan juga pertengkaran. Ini adalah hal yang normal apalagi jika terjadi dalam hubungan LDR.
4. Abai, sikap saling mengabaikan satu sama lain adalah masalah terbesar dalam LDR. Suami sering sibuk dengan pekerjaan, begitu juga dengan istri. Hal ini membuat celah dalam koneksi satu sama

⁵ Yasmine. "5 Masalah yang Sering Terjadi Saat Jalani Hubungan Jarak Jauh". LIPUTAN 6. M.liputan6.com. 08 January 2019.

lain. Sehingga penting untuk mengatur waktu untuk terhubung dengan pasangan.

5. Posesif berbahaya dalam hubungan LDR, itu membuat menginginkan pasangan sepanjang waktu yang nantinya akan menciptakan masalah dalam kehidupan. Pasangan juga bakal merasa terjebak dalam suatu hubungan yang menjenuhkan. Untuk memperbaiki masalah ini, suami-istri harus terlibat dalam percakapan yang sehat.

Kelima dampak negatif di atas menjelaskan tentang resiko potensial dari suami-istri yang menjalani hubungan LDR. Kualitas komunikasi yang baik menjadi pondasi utama dalam menjaga hubungan agar sesuai dengan tujuan pernikahan yakni melahirkan generasi baru hingga terpisahkan oleh maut. Permasalahan tersebut merupakan sesuatu yang menarik serta penting bagi peneliti sehingga memutuskan menulis skripsi dengan judul “Komunikasi Interpersonal *Long Distance Relationship* (LDR) Antara Suami-Istri di Lingkungan Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri”.

Menurut data Katadata Media *Network*, kasus perceraian di Indonesia sangat marak terjadi, berikut penyebab perceraian di Indonesia menurut data Badan Peradilan Agama 2021.⁶

⁶<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/21/kasus-perceraian-di-indonesia-masih-marak-ini-penyebabnya>

Tabel 1. 1 Kasus Data Penceraian.

No.	NAMA	NILAI / KASUS
1.	Perselisihan & Pertengkaran	279.205
2.	Ekonomi	113.343
3.	Meninggalkan Salah Satu	42.387
4.	KDRT	4.779
5.	Mabuk	1.779
6.	Murtad	1.447
7.	Dihukum Penjara	1.392
8.	Judi	992
9.	Poligami	892
10.	Zina	449
11.	Kawin Paksa	365
12.	Cacat Badan	360
13.	Madat	349
14.	Lainnya	2

Dari data yang disebutkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data perceraian tertinggi adalah perselisihan dan pertengkaran. Kendati demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap pernikahan tidak akan terhindar dari sebuah konflik. Dalam hal ini, sekecil apapun masalah yang sedang dihadapi tidak akan bisa selesai jika hanya dibiarkan tanpa pemecahan masalah. Pemecahan masalah

tersebut harus melibatkan usaha bersama (suami istri) agar dapat memperoleh jalan keluar yang dapat diterima oleh kedua belah pihak.

Data kasus perceraian yang diperoleh dari MPA Jawa Timur pada bulan Maret 2013 menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun angka perceraian di Jawa Timur makin meningkat. Pada tahun 2010 jumlah kasus perceraian mencapai 69.956 kasus, sedangkan pada tahun 2011 jumlahnya mengalami peningkatan menjadi 74.777 kasus, dan pada tahun 2012 terus mengalami peningkatan sebanyak 81.672 kasus. Data lain kasus perceraian pada tahun 2013, para TKI dari Tulungagung menunjukkan bahwa angka perceraian di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur tergolong tinggi dengan rata-rata kasus talak/gugat cerai mencapai 15-20 kasus per hari. Dari jumlah itu, kasus talak didominasi keluarga TKI, dengan latar belakang permasalahan perselingkuhan serta faktor ekonomi.⁷

Menurut data Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP) Pengadilan Kota Kediri hingga tahun 2022, Kediri juga mengalami jumlah angka perceraian yang sangat tinggi. Dari data tersebut ditemukan 6.144 data perceraian di Kota Kediri.⁸ Dari jumlah tersebut, kasus perceraian didominasi oleh pasangan suami istri

⁷ Dalam Jatim.kemenag.go.id/file/file/mimbar318/yexd1362718. Diakses pada tanggal 27 Juli 2022, jam 10.00 WIB.

⁸https://sipp.pakediri.go.id/list_perkara/page/308/Z21lNG5vNVVaa1E3NUZVUkFsa1paUWEyS3JwUUtkM2psbXN3aEEvK0FmMmZqd201SER3a0JObzlSQjhSaUl3TGhYm1p3VDNkd0h6eGRUenZxdmptaEE9PQ==/key/col/2

yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh seperti TKI dengan latar belakang ekonomi dan perselingkuhan.

Di Kota Kediri mengalami peningkatan jumlah hubungan long distance pada pasangan suami istri di setiap tahunnya, salah satu penyebabnya dikarenakan perbaikan faktor ekonomi. Sama dengan teori yang diungkapkan para ahli, bahwa hubungan pernikahan jarak jauh memang membutuhkan usaha yang lebih berat dalam menjaga sebuah hubungan. Selain jarak yang menyebabkan pasangan tidak bisa bertemu secara langsung, komunikasi yang dilakukan juga dapat menjadi salah satu hambatan dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh sehingga memicu konflik yang menjadi pertengkaran antara suami dan istri. Akan tetapi, hal ini memang tergantung pribadi masing-masing dalam manajemen suatu permasalahan dalam sebuah hubungan.⁹

Dari banyaknya kasus LDR (*Long Distance Relationship*) yang ditemukan, LDR menjadi sangat rentan terhadap konflik dalam suatu hubungan. Namun, tidak semua pasangan yang menjalani LDR akan selalu bermasalah dengan hubungannya. Maka berangkat dari situlah peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai komunikasi interpersonal *long distance*

⁹ Devi Anjas Primasari, "Kehidupan Keluarga Long Distance Marital in Relationship" (Tesis: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, 2015), 22. Dalam <http://repository.unair.ac.id>, diakses pada tanggal 27 Juli 2022, jam 14.36 WIB.

relationship (LDR) antara suami-istri di lingkungan Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri, mengingat bahwa tidak semua pasangan suami istri mampu menyelesaikan masalah yang dialami pada saat LDR hingga berdampak ada kegagalan dalam mempertahankan rumah tangganya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dalam konteks penelitian sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Komunikasi Interpersonal *Long Distance Relationship* (LDR) antara Suami-Istri di Lingkungan Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami Komunikasi Interpersonal *Long Distance Relationship* (LDR) antara Suami-Istri di Lingkungan Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki banyak manfaat, dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini bisa diharapkan dapat menambah keilmuan dan menambah wawasan dalam pengembangan teori – teori interpersonal yang berkaitan dengan hubungan suami-istri.

2. Secara praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pembaca mampu membuat masukan dan tambahan wawasan terkhusus untuk bidang akademis dan dapat mengimplementasikan konsep dan strategi dalam berkomunikasi.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari sumber pustaka yang dinilai hampir memiliki kesamaan topik. Ada beberapa sumber penelitian yang dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian ini, yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Zafirah Ayuni Ridwan dan Lucy Pujasari Supratman dengan judul “Pola Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Lanjut Usia”, *e-Proceeding of Management* : Vol.5, No.3 Desember Tahun 2018. Penelitian terkait pola komunikasi antarpribadi pasangan suami istri lanjut usia penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara mempertahankan pernikahan selama lamanya dan memiliki keluarga yang Bahagia. Persamaan penelitian ini adalah pada Pola Komunikasi Interpersonal antara suami-istri, namun terdapat perbedaan yaitu pada objeknya.
2. Penelitian oleh Mira Oktariani dengan judul “Pola Komunikasi Pasangan *Long Distance Relationship* Dalam Mempertahankan Hubungan Melalui Media Sosial Line”, *London School of Public Relations* – Jakarta, 18 Desember Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi interpersonal para pasangan

hubungan jarak jauh dengan menggunakan alat telekomunikasi berbasis internet dalam mempertahankan komitmen berhubungan. Persamaan penelitian ini adalah pada Pola Komunikasi Interpersonal antara suami-istri, namun terdapat perbedaan yaitu pada subjeknya.

3. Penelitian oleh Asmaul Husna dengan judul “Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri Dalam Membangun Hubungan Jarak Jauh di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Agustus Tahun 2019. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikasi dan pendekatan psikologi. Adapun sumber data peneliti adalah sumber data primer meliputi pasangan suami istri yang sedang menjalani hubungan jarak jauh serta keluarga dekat pasangan suami istri yang sedang menjalani hubungan jarak jauh. Dan sumber data sekunder yakni buku buku, jurnal, dan juga artikel-artikel yang berkaitan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Persamaan penelitian ini adalah pada Pola Komunikasi Interpersonal antara suami-istri, namun terdapat perbedaan yaitu pada objeknya.